

# template jurnal communicative.docx

*by* Pusmedia Publisher

---

**Submission date:** 22-Mar-2025 02:28AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2607426529

**File name:** template\_jurnal\_communicative.docx (866.29K)

**Word count:** 1503

**Character count:** 10422

## Sosiologi Komunikasi: Analisis Kesenjangan Sosial Antar Dusun dalam Interaksi Masyarakat di Desa Limau Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Antoni Banderas<sup>1a</sup>, Firmansyah<sup>2</sup>

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1,2</sup>

Email : antonibanderas886@gmail.com

**Abstract :** Studi ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan sosial antar dusun dalam interaksi masyarakat melalui perspektif sosiologi komunikasi. Fokus penelitian adalah pada bagaimana perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya antar dusun-dusun yang berdekatan memengaruhi pola komunikasi dan hubungan sosial antarmasyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan sosial, seperti perbedaan tingkat pendidikan, akses terhadap sumber daya, dan tradisi budaya, menciptakan hambatan komunikasi yang signifikan. Hal ini menyebabkan terbatasnya interaksi sosial dan munculnya stereotip serta prasangka antarwarga dusun. Namun, ditemukan juga upaya-upaya dari masyarakat dan tokoh setempat untuk mengurangi kesenjangan tersebut melalui kegiatan bersama dan dialog antarkeompok. Studi ini menyimpulkan bahwa pemahaman mendalam tentang dinamika komunikasi dan faktor-faktor sosial yang mendasari kesenjangan dapat menjadi landasan untuk membangun interaksi yang lebih harmonis dan inklusif antar dusun. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan program pemberdayaan masyarakat dan penguatan komunikasi antarbudaya untuk mendorong integrasi sosial yang lebih baik.

**Keywords:** Sosiologi komunikasi, kesenjangan sosial, interaksi masyarakat, integrasi sosial, komunikasi antarbudaya

### Pendahuluan

Sosiologi komunikasi merupakan bagian cabang dari ilmu sosial yang memusatkan perhatiannya kepada proses interaksi sosial dalam masyarakat. Secara umum, sosiologi komunikasi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang ilmu komunikasi ditinjau dari segi sosiologis atau kemasyarakatan.

Sosiologi komunikasi memegang peran penting dalam memahami interaksi sosial dalam masyarakat, terutama dalam mengkaji kesenjangan sosial yang terjadi antar kelompok atau wilayah tertentu. Kesenjangan sosial dalam konteks interaksi masyarakat sering kali muncul akibat perbedaan ekonomi, akses terhadap teknologi, serta tingkat pendidikan yang beragam. Di pedesaan, misalnya, kesenjangan sosial antar dusun dapat terlihat dalam akses terhadap informasi, kesempatan ekonomi, dan partisipasi sosial.

Perbedaan ini menciptakan pola komunikasi yang beragam, di mana dusun yang lebih maju secara ekonomi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap media dan informasi dibandingkan dengan dusun yang tertinggal. Ketimpangan ini dapat memperkuat hierarki sosial dan mempengaruhi hubungan antarindividu maupun antar kelompok dalam masyarakat desa. Selain itu, komunikasi antar dusun juga dapat dipengaruhi oleh norma budaya yang membentuk pola interaksi dan persepsi sosial antar kelompok.

Dalam kajian sosiologi komunikasi, penting untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi sosial dalam suatu komunitas dipengaruhi oleh kesenjangan sosial yang ada. Studi terbaru menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam akses informasi dapat memperkuat

stereotip dan eksklusi sosial, sehingga menciptakan polarisasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesenjangan sosial antar dusun dalam interaksi masyarakat perlu dilakukan untuk memahami dampak komunikasi dalam memperkuat atau mengurangi ketimpangan sosial yang ada. (Prastio, 2024)

Menurut Karl Marx kesenjangan sosial muncul akibat adanya perkembangan Masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor produksi dan metode yang digunakan. Masyarakat Yang bermula menggunakan metode tradisional dalam berproduksi berkembang menjadi Modern dengan adanya perkembangan teknologi dan modal sosial dalam masyarakat (Azhari Evendi, 2021). Untuk mencapai pertumbuhan yang merata serta meminimalisir kesenjangan Sosial dan ekonomi memerlukan usaha yang tentunya tidak mudah, karena pengurangan Kesenjangan tidak dapat dipisahkan dari bagaimana membangun desa agar terlepas dari Lingkaran kemiskinan, keterbatasan aksesibilitas, peningkatan kesehatan penduduk, kualitas Pendidikan dan sinergisitas antara masyarakat dengan aparatur pemerintahan (Ibrahim, 2017).

Kesenjangan sosial, sebagai suatu kondisi ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya, akses, dan peluang, seringkali tercermin dalam pola komunikasi dan interaksi antar kelompok masyarakat. Di Indonesia, di mana struktur masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh faktor geografis, budaya, dan sejarah, kesenjangan sosial antar dusun dapat menjadi studi kasus yang relevan untuk memahami bagaimana komunikasi berperan dalam memperkuat atau mengurangi ketimpangan tersebut. Dusun-dusun yang terpisah secara geografis seringkali memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kesenjangan sosial antar dusun termanifestasi dalam interaksi masyarakat, serta bagaimana komunikasi berperan dalam memediasi atau memperparah ketimpangan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi komunikasi, kajian ini akan mengeksplorasi dinamika hubungan antar dusun, termasuk faktor-faktor seperti akses terhadap teknologi komunikasi, perbedaan budaya, dan ketimpangan ekonomi, yang dapat mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi sosial. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan insight yang berguna untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan harmoni dalam interaksi masyarakat antar dusun.

#### Metodologi Penelitian

Pada tanggal 21-22 Februari 2025, penulis melakukan wawancara terhadap petinggi desa setempat lebih tepatnya di desa limau yang terletak di kecamatan Banyuasin Sembawa kabupaten Banyuasin. Penulis melaksanakan pengabdian ke masyarakat di desa limau yang terletak di kecamatan Banyuasin Sembawa Kabupaten Banyuasin. Penulis berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian komunikasi penyiaran islam.

Metode yang saya gunakan dalam menuliskan artikel ini adalah kualitatif dan metode ke perpustakaan. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, perilaku manusia, atau pengalaman individu. Metode ini mengutamakan deskripsi, interpretasi, dan konteks, serta sering menggunakan data non-numerik seperti kata-kata, gambar, atau observasi. Sedangkan metode perpustakaan adalah metode yang mengumpulkan data dengan cara dari

perpustakaan, buku, jurnal, artikel, dll.

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara yang saya lakukan bahwa di desa tersebut ada kesenjangan antar masyarakatnya dikarenakan di desa limau terdapat 3 dusun/kampung yang dimana memiliki kultur yang berbeda. Jadi rasa kesenjangan atau kecemburuan social itu pasti ada. salah satunya dikarenakan kades nya berasal dari dusun satu otomatis dusun dua dan dusun tiga tentu berpikiran karna kadesnya dari dusun satu maka pendapat mereka pembangunan akan terfokus ke dusun satu. walaupun sepenuhnya tidak seperti itu.

Kemungkinan ke dua yang terjadi pada tradisi yang kadang membuat terjadinya kesenjangan-kesenjangan . jadi ada semacam kelompok-kelompok jadi ada kelompok masyarakat yang dari desa satu kurang bersinergi dengan masyarakat desa dua dan desa tiga atau sebaliknya masyarakat dari desa dua masyarakat kurang bersinergi terhadap masyarakat desa satu dan masyarakat desa tiga. Jadi kesenjangan itu pasti ada dengan kultur masyarakat yang berbeda.

Jadi upaya yang sudah dilakukan pemerintah desa adalah untuk meminimalisir rasa kedaerahan itu ada rasa kebahasaan ,kalua citra kit aitu sekelompok itu pasti ada. berusaha meminimalisir dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kita adalah satu kesatuan desa.

Jadi ketika satu kegiatan itu dilakukan untuk desa, sekalipun itu ditempatkan di dusun satu, di dusun dua atau maupun di dusun tiga, pada prinsipnya itu adalah untuk kepentingan desa. Hanya saja mungkin itu tempat yang berbeda itu adalah satu pemahaman kepada masyarakat bahwasanya apapun yang kita lakukan mau dari dusun manapun kadesnya kewajiban sebagai pemerintah membangun sesuai Pancasila.

Kegiatan yang berhasil meningkatkan interaksi antar dusun, dari segi keagamaan jadi setiap ada kegiatan keagamaan, rasa kekeluargaan itu . salah satu jendela pada saat peringatan maulid nabi Muhammad SAW. Atau hari-hari besar lainnya nah disitulah mereka dari dusun satu, dusun dua, dusun tiga mulai berbaur menjadi satu tanpa berpikir bahwa mereka dari dusun yang berbeda.

Kegiatan keagamaan yang paling banyak tapi kalau untuk kegiatan-kegiatan lain itu masih tetap ada yang seperti itu. Tugas yang sangat berat tentang kesenjangan ini dimana pada kegiatan-kegiatan seperti kegiatan peringatan hari kemerdekaan republic Indonesia yang memang kadang-kadang fokus ke pusat kegiatannya itu dilaksanakan di dusun satu sebagai dusun induk dengan pertimbangan yang sudah di diskusikan.

Kadang-kadang asumsi yang ada di masyarakat dusun tiga dan dusun dua itu bahwa karena kandasnya dari dusun satu sama halnya dulu pernah ada kandasnya dari dusun dua juga sama jadi hal-hal ini kadang-kadang susah untuk dihilangkan dari masyarakat. Faktor yang utama adalah pemahaman, kurangnya pemahaman, kurangnya pengetahuan, dan kurangnya Pendidikan.

Jadi kalau dengan masalah sosial tentu kita punya Lembaga yang Namanya BPD sebagai perwakilan masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan masyarakat tentu kita melibatkan Lembaga-lembaga desa yang ada seperti BPD, Pemangku Adat, RT, LPM, Karang Taruna. Karena di Lembaga inilah sudah tergabung beberapa unsur yang ada di masyarakat, baik dari bisnis 1, 2, 3 dan 4.

Komunikasi sosial ini mempunyai peran yang sangat penting khususnya dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan dalam rangka untuk mengantisipasi diskriminasi salah satu dalam hal mengantisipasi itu jadi kadang-kadang banyak ketentuan-ketentuan pemerintah yang kita share di media sosial dalam rangka untuk bagaimana supaya supaya ras-ras ini bias semakin bisa beradaptasi dengan media sosial yang semakin kesini semakin berkembang.



**Gambar 1. Wawancara tokoh masyarakat**



**Gambar 2. Wawancara Bersama kepala desa (Kades)**



**Gambar 3.** Berada di kediaman RT 4 sepiitis

### **Kesimpulan**

Kesenjangan sosial dalam interaksi masyarakat, khususnya antar dusun, menjadi fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan ekonomi, akses terhadap teknologi, serta tingkat pendidikan. Dalam kajian sosiologi komunikasi, pola interaksi sosial yang terbentuk akibat ketimpangan ini dapat memperkuat atau justru mengurangi jurang sosial yang ada. Dusun dengan akses lebih baik terhadap informasi dan sumber daya cenderung memiliki pola komunikasi yang lebih inklusif, sedangkan dusun yang tertinggal sering kali mengalami keterbatasan dalam partisipasi sosial.

Komunikasi memiliki peran krusial dalam menjembatani kesenjangan ini. Media, baik tradisional maupun digital, dapat menjadi alat untuk meningkatkan akses terhadap informasi dan memperkuat solidaritas sosial antar masyarakat desa. Namun, jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, kesenjangan sosial justru dapat semakin lebar dan memperkuat eksklusivitas sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang inklusif dan berbasis pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi disparitas sosial antar kelompok..

### **Daftar Pustaka**

- Azhari Evendi, A. (2021). Modal Sosial Masyarakat Pulau Maringkik dalam Menghadapi Bencana. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i1.57>
- Ibrahim, H. R. (2017). Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan dan Kemiskinan di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(55), 6305–6328.
- Prastio, B. (2024). Penyikapan negatif masyarakat tradisional atas deforestasi dalam wacana ekolinguistik.

ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b> SIMILARITY INDEX	<b>13%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>10%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>jurnal.um-palembang.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia</b> Student Paper	<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>www.kompasiana.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>jurnal.itscience.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.liputan6.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>beritasebelas.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.undip.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On